

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor pendidikan yang selama ini telah diupayakan pemerintah pada dasarnya harus diusahakan mampu dan dapat menjawab empat aspek permasalahan utama pendidikan yang hingga saat ini masih tetap mengemuka, yaitu permasalahan yang menyangkut (a) pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan (*equity*), (b) adanya peningkatan mutu pendidikan (*quality*), (c) relevansi pendidikan, dan (d) efisiensi dan efektifitas pendidikan. Sementara pada sisi lain disadari bahwa masalah penting dalam dunia pendidikan ke depan yang harus diantisipasi adalah jaminan mutu pendidikan yang akan ditentukan oleh para *customer education* atau pelanggan pendidikan dalam rangka akuntabilitas dalam bidang pendidikan.

Akuntabilitas dalam bidang pendidikan mengandung pengertian memberikan motivasi, pengarahan pengajaran, konsentrasi, memfasilitasi anak didik dalam upaya mengoptimalkan potensi, minat, niat, perhatian, dan lain-lain agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya merupakan tugas pokok pelaksana pendidikan (Budi Kastoro, 2004 : 4).

Pendidikan dikatakan baik jika pelaksanaannya baik atau prosesnya baik serta hasil yang optimal, agar kegiatan tersebut dapat terwujud, maka komponen-komponen pendidikan harus diupayakan bekerjasama secara

sinergis, simultan dan saling menopang. Komponen-komponen pendidikan yang harus mendapatkan penanganan yang sebaik-baiknya adalah kurikulum, materi pelajaran, metode, media, sarana prasarana, guru dan siswa serta peran serta masyarakat. Tiap komponen pendidikan itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk keberhasilan pendidikan.

Sejalan dengan hakekat dan makna yang terkandung dalam topik tersebut di atas, masalah pokok yang akan disoroti dalam tulisan ini dengan tidak mengesampingkan bagian yang lain adalah peranan kompetensi guru, *Rewarding and Punishment System* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Serayu Yogyakarta.

Oemar Hamalik (2002 : 36) menyampaikan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Selain itu menurut Budi Kustoro (2004 : 3) tuntutan era globalisasi cenderung mengarah kepada adanya sistem mutu yang berskala internasional, bukan lagi lokal maupun nasional. Oleh karena itu dalam memasuki pasar bebas, membajirnya teknologi informasi, serta era perdagangan global yang

negara-negara yang memiliki kompetensi yang rendah, jaminan mutu atau *quality assurance* serta akuntabilitas pendidikan (*public accountability*) merupakan tuntutan yang sepertinya segera dapat disikapi, karena masyarakat, orang tua, (*stake holder*) memiliki hak untuk menuntut adanya penyelenggaraan pendidikan dengan hasil yang bermutu. Alternatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas adalah melalui pembenahan atau yang lebih tepat peningkatan pengelolaan pendidikan.

Berbicara tentang pengelolaan pendidikan maka tidak lepas dari pengelolaan terhadap komponen-komponen pendidikan seperti kurikulum, guru, siswa, media pelajaran, alat pelajaran, dan sarana-prasarana dan ada komponen-komponen yang mendapatkan prioritas. (Budi Kastoro, 2004 : 4).

Oemar Hamalik (2002 : 122) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan ternyata tidak hanya terdiri dari satu atau dua unsur saja tetapi paling tidak ada kepala sekolah, guru, siswa dan sarana dan prasarana, serta ada proses kegiatan belajar mengajar. Semua unsur yang ada di lingkup sekolah itu harus diupayakan secara kolaboratif dan bekerja secara sinergis. Kepala sekolah diharapkan agar dapat menjadi pengawas dan mampu mengelola atau *me-manage* sekolah, artinya mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yaitu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian diperlukan

sumber daya sekolah yang akan membawa sekolah itu ke suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus dapat memberdayakan seluruh anggota sekolah, baik guru, siswa, sarana prasarana dan sumber daya lainnya. Kepala sekolah harus bisa mengelola sekolah sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Selain kepala sekolah, peranan guru sangat besar karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Guru harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang pelaksanaan tugasnya sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan akan meningkatkan prestasi belajar.

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan tidak boleh mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. (M. Husnan, 2004 : 6).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Serayu Yogyakarta, dengan pertimbangan :

1. SD Negeri Serayu Yogyakarta mendapat predikat sebagai SD Inti Gugus dua, SD Pilot Proyek Bahasa Inggris, SD PAI Model, SD Bilingual, SD Percontohan Pendidikan Jasmani, SD Koalisi Nasional. Saat ini SD Negeri Serayu Yogyakarta dipercaya mewakili Propinsi Daerah Istimewa

2. SD Negeri Serayu Yogyakarta belum ada penelitian tentang peranan kompetensi guru, *Rewarding and Punishment System* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. SD Negeri Serayu Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis ingin meneliti tentang peranan kompetensi guru *Rewarding and Punishment System* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Serayu Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi guru yang ada di SDN Serayu Yogyakarta?
2. Seberapakah peranan *Rewarding and Punishment System* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Serayu Yogyakarta?
3. Seberapakah peranan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN serayu Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi peranan kompetensi guru *Rewarding and Punishment*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan baik secara teori maupun praktis.

1. Manfaat teoritis memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pada umumnya dan khususnya pada ilmu pendidikan.
2. Manfaat praktis memberikan kontribusi bagi pengelola pendidikan bahwa peranan kompetensi guru *Rewarding and Punishment System* perlu mendapat penanganan yang baik.